

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, PERILAKU BELAJAR, PERILAKU BUDAYA, DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

Nur Faidah Asholihah ¹⁾

Rispantyo ²⁾

Djoko Kristianto ³⁾

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ nurasholihah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the specification of the influence of intellectual intelligence, learning behavior, cultural behavior and self-confidence to the level of understanding accounting Faculty of Economics Slamet Riyadi University, Islamic University of Batik and Setia Budi University Surakarta. The research was conducted by survey with population of students of Faculty of Economics Slamet Riyadi University, Batik Islamic University and Setia Budi Surakarta University class of 2014 with sampling technique using simple random sampling that is random sample selection type and sample number 35 students. Data collection techniques using questionnaires. Data analysis techniques using classical assumption test, descriptive statistics, linear regression analysis, F test, t test and coefficient of determination. Result of validity and reliability test known that valid and reliable questionnaires and from classical assumption test obtained result that free data multicollinearity, free autocorelasi, did not happened heteroscedasticity and distributed data norm. Intellectual intelligence, learning behavior and cultural behavior have no significant effect on the level of understanding of accounting, while self-confidence significantly affects the level of understanding of accounting.

Keywords: *Intellectual intelligence, learning behavior, cultural behavior, confidence and understanding of student accounting.*

PENDAHULUAN

Terdapat banyak program studi di Perguruan Tinggi, seperti halnya program studi akuntansi. Mata kuliah yang terdapat dalam akuntansi dirasa sulit untuk dipahami maupun diterapkan. Mahasiswa harus teliti, karena pada umumnya mereka akan berhubungan dengan angka setiap harinya. Mahasiswa akuntansi harus bisa membuat laporan keuangan. Dalam membuat laporan keuangan mereka harus paham dengan konsep dalam akuntansi, alur dan teknik dalam membuat laporan keuangan.

Selain itu, saat ini persaingan di dunia kerja kini semakin tajam akibat adanya era globalisasi. Aturan bekerja kini pun berubah. Kita dinilai tidak hanya berdasarkan tingkat kepandaian atau berdasarkan pelatihan dan pengalaman, tetapi juga berdasarkan seberapa baik kita mengelola diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain. Pendidikan tinggi akuntansi sebagai sebuah institusi yang menghasilkan lulusan dalam bidang akuntansi saat ini dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan dibidang akademik, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang *hummanistic skill* dan *professional skill* sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing di dunia kerja.

Perilaku belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan

penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Hanifah dan Syukry (2001: 67) berpendapat bahwa belajar yang efisien dapat dicapat apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik akan terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggungjawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Motivasi dan disiplin diri sangat penting dalam hal ini karena motivasi merupakan arah bagi pencapaian yang ingin diperoleh dan disiplin merupakan perasaan taat dan patuh pada nilai-nilai yang diyakini dan melakukan pekerjaan dengan tepat jika dirasa itu adalah sebuah tanggung jawab.

Terdapat banyak perbedaan mengenai budaya dalam berperilaku seperti dalam cara berpikir, memahami dan berperilaku budaya. Sebagian besar konsep tersebut berasal dari ranah antropologi, namun hanya sedikit kesepakatan mengenai definisinya. Budaya didefinisikan sebagai kompleksitas yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat, kemampuan lain dan kebiasaan yang diakuisisi oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya dapat dilihat sebagai produk perilaku yang membentuk perilaku seseorang.

Setiap orang memiliki latar belakang budaya yang diperlukan oleh pengalaman pendidikan mereka, sehingga harus diakui bahwa orang-orang dibentuk oleh kebudayaan walaupun mereka masih individu yang unik. Pembelajaran gaya barat lebih terbiasa berpusat pada siswa atau mahasiswa, sedangkan pembelajaran dalam budaya Asia lebih berpusat pada guru atau dosen. Dari situasi seperti yang terungkap bahwa masih ada banyak perbedaan mengenai budaya dalam berperilaku, cara berpikir, memahami suatu proses atau fenomena dan berperilaku budaya.

Kepercayaan diri mampu memberikan efek memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara kecerdasan emosional, perilaku belajar dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Secara teoritis, kepercayaan diri memiliki peran yang penting dalam memahami tingkatan akuntansi di mana seseorang mahasiswa membutuhkan mental yang kuat guna menunjang kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kemampuan mengintuisi budaya.

Pada penelitian terdahulu ditemukan hasil yang berbeda dalam meneliti pengaruh kecerdasan intelektual, perilaku belajar, perilaku budaya dan kepercayaan diri terhadap pemahaman akuntansi, diantaranya penelitian Pasek (2015) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi, kecerdasan intelektual memiliki pengaruh terhadap pola pikir mahasiswa. Namun hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian Suprianto dan Harryoga (2015). Perilaku belajar yang berpengaruh pada pemahaman akuntansi ditemukan penelitian Rokhana (2016). Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Widyawati, Immanuela dan Handayani (2014).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Suprianto dan Harryoga (2015) dan Widyawati, Immanuela dan Handayani (2014) menyatakan bahwa perilaku budaya dan kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian pengaruh langsung kecerdasan intelektual, perilaku budaya, perilaku belajar dan kepercayaan diri terhadap pemahaman akuntansi baik secara individual maupun serentak, telah mendorong peneliti untuk menguji kembali pengaruh kecerdasan intelektual, perilaku budaya, perilaku belajar dan kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi program S1 pada beberapa Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis: 1) signifikansi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi. 2) signifikansi perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. 3) signifikansi pengaruh perilaku budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi. 4) signifikansi pengaruh kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan teori belajar behaviorisme. Teori belajar behaviorisme adalah perubahan tingkah laku yang berasal dari pengalaman serta akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Suyono dan Hariyanto, 2012: 59).

Teori belajar behaviorisme tidak mempersoalkan apakah manusia baik atau jelek, rasional atau emosional; teori ini hanya ingin mengetahui bagaimana perilaku manusia dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan. Manusia merupakan makhluk reaktif yang memberikan respon terhadap lingkungan. Pada saat proses belajar-mengajar, apa yang disampaikan pendidik diposisikan sebagai stimulus dan reaksi murid diposisikan sebagai respon. Pendidik memberikan stimulus terhadap mahasiswa, selanjutnya mahasiswa memberikan respon dari apa yang mereka tangkap dari penyampaian pendidik. Adapun ciri-ciri teori belajar behaviorisme yang dijabarkan oleh Suyono & Hariyanto (2012: 58) adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian-bagian (elementalistik), mementingkan pembentukan kebiasaan, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar yang diperoleh dan mementingkan pembentukan kebiasaan.

Akuntansi menjadi yang terdepan dan berperan penting dalam menjalankan ekonomi dan sistem sosial kita. Keputusan-keputusan yang diambil oleh individu-individu, pemerintah, badan usaha lain ditentukan dalam penggunaannya pada sumber daya yang dimiliki suatu bangsa. Tujuan utama akuntansi adalah untuk mencatat, melaporkan dan memeriksa data ekonomi untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan. *American Accounting Association (AAA)* merupakan lembaga di Amerika Serikat yang bergerak dalam bidang riset, pengembangan serta pengajaran akuntansi. Menurut AAA, akuntansi adalah proses identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi pengguna informasi tersebut. Dalam pengertian ini, akuntansi berfungsi sebagai alat analisa data atau transaksi keuangan yang berguna untuk proses pengambilan keputusan bagi penggunanya. Pada penelitian Yani (2011) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk memperoleh, memanggil kembali (*recall*), dan menggunakan pengetahuan untuk memahami konsep-konsep abstrak maupun konkret dan hubungan antara objek dan ide, serta menerapkan pengetahuan secara tepat. Kecerdasan intelektual menurut Sternberg (2008) adalah sebagai kemampuan untuk belajar dari pengalaman, berfikir menggunakan proses-proses metakognitif, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan beberapa definisi di atas peneliti berpendapat bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah. Semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual maka dalam memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkan pemahaman akuntansi maka akan semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansinya. Dari uraian di atas maka hipotesis yang pertama dinyatakan sebagai berikut:

H1: Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Suwardjono (2004:7) menyatakan bahwa aspek dalam belajar di perguruan tinggi meliputi makna kuliah, pengalaman belajar atau nilai, konsepsi dosen, kemandirian dalam belajar, konsep memiliki buku dan kemampuan berbahasa. Dalam semua aspek tersebut, pengukuran prestasi akademik merupakan hal yang penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa dalam belajar. Perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat stress kuliah mahasiswa. Jadi jika mahasiswa telah melalui serangkaian proses belajar yang ditempuhnya dengan baik, maka prestasi akademik mahasiswa akan semakin baik. Dari uraian di atas maka hipotesis dua dinyatakan sebagai berikut.

H2: Perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Budaya dapat didefinisikan sebagai pemograman kolektif dari pikiran yang membedakan anggota satu kelompok manusia dari yang lain. Setiap kelompok manusia memiliki norma-normanya sendiri, yang terdiri dari karakteristik umum, seperti sistem nilai yang diadopsi oleh mayoritas konstituen. Nilai-nilai budaya dalam akuntansi pada gilirannya dapat memengaruhi sifat bangsa. Mahasiswa yang memiliki budaya belajar lebih bagus atau modern, akan lebih bagus dalam memahami mata kuliah akuntansi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki budaya belajar yang tertinggal. Dari uraian di atas maka hipotesis tiga dinyatakan sebagai berikut:

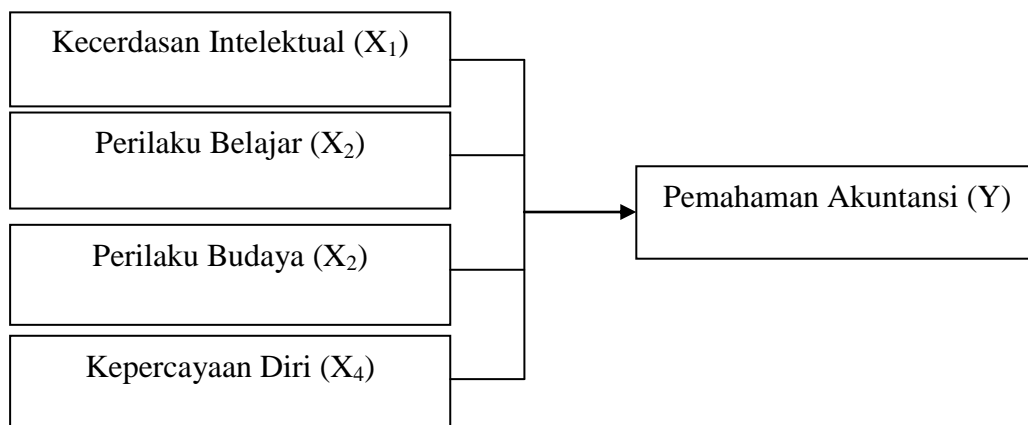
H3: Perilaku budaya berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Beberapa cara untuk mengembangkan kekuatan dan kelemahan dalam pengenalan diri yaitu intropeksi diri, mengendalikan diri, membangun kepercayaan diri, mengenal dan mengambil inspirasi dari tokoh-tokoh teladan dan berfikir positif dan optimis tentang diri sendiri. Dari beberapa cara untuk mengembangkan pengenalan diri di atas dapat diketahui bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi bagaimana mahasiswa mengenal dirinya. Kepercayaan diri mahasiswa akan mempengaruhi kemampuan untuk mengendalikan dirinya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang kuat maka akan lebih percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri dan mampu mengendalikan segala emosinya sehingga dalam memahami suatu pelajaran akan lebih berfokus dan mampu mengendalikan dirinya untuk melakukan pekerjaan yang membawa manfaat baginya dan dapat memotivasi dirinya sendiri untuk lebih memahami suatu pelajaran dengan demikian hipotesis 4 dinyatakan sebagai berikut:

H4: Kepercayaan diri terhadap perilaku berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kerangka Pemikiran

Model kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan skema kerangka pemikiran di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah kecerdasan intelektual, perilaku belajar, perilaku budaya dan kepercayaan diri.

2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas.

Variabel adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam hal ini adalah pemahaman akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan survei pada mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta. Penelitian ini mengukur pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi meliputi: kecerdasan intelektual, perilaku belajar, perilaku budaya dan kepercayaan diri.

Alasan penelitian ini memilih objek di Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta, diantaranya Universitas Slamet Riyadi, Universitas Islam Batik, Universitas Setia Budi dan Universitas Tunas Pembangunan karena akreditasi di Perguruan Tinggi tersebut berbeda-beda, peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat kecerdasan emosional, perilaku budaya, perilaku belajar dan kepercayaan diri yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi seorang mahasiswa. Selain itu dengan memberikan sampel dari berbagai Perguruan Tinggi akan diperoleh hasil yang lebih konkrit.

1. Kecerdasan Intelektual

Bhinet dan Theodore dalam Effendi dan Praja (2012) mendefinisikan intelegensi sebagai suatu kemampuan yang terdiri dari tiga aspek, yaitu:

- a. *Direction* adalah kemampuan untuk memusatkan kepada suatu masalah yang harus dipecahkan
- b. *Adaptation* adalah kemampuan untuk mengadakan adaptasi terhadap masalah yang dihadapinya atau fleksibel di dalam menghadapi masalah
- c. *Criticism* merupakan kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi maupun terhadap dirinya sendiri.

2. Perilaku Belajar

Kebiasaan belajar siswa sangat erat dengan penggunaan waktu, baik untuk belajar maupun untuk kegiatan lain yang menunjang belajar. Belajar yang yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat dengan mengatur waktu antara saat mengikuti pembelajaran di kelas, belajar di rumah dan untuk mengikuti ujian. Dorongan untuk membiasakan belajar dengan baik perlu dibentuk karena akan mengarah pada suatu pembentukan sikap dalam bertindak.

3. Perilaku Budaya

Berbicara budaya adalah berbicara pada ranah sosial sekaligus ranah individual. Dari kehidupan bersama selanjutnya diadakanlah aturan-aturan, nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan hingga kadang sampai pada kepercayaan-kepercayaan tradisional yang kesemuanya berpengaruh sekaligus menjadi rerangka perilaku dari individu-individu yang masuk dalam kehidupan bersama.

4. Kepercayaan diri

Pada penelitian Edi dan Septian (2015: 78), kepercayaan diri dapat tergolong ke dalam *feeling* ataupun dalam perasaan dan juga ke dalam intuisi di mana keyakinannya selalu menggunakan otak kanan dalam mengolah atau mengeksplorasi segala jenis permasalahan yang ada.

5. Pemahaman Akuntansi

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dalam penelitian ini pada mata kuliah akuntansi. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi atau tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah, tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait. Mahasiswa dapat dikatakan menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang sudah diperolehnya selama ini dipraktekkan dalam kehidupannya bermasyarakat atau dengan kata lain dapat dipraktekkan didunia kerja. Pendidikan akuntansi setidaknya harus dapat mempersiapkan peserta didik untuk memulai dan mengembangkan keanekaragaman karir profesional dalam bidang Akuntansi. Pemahaman juga ditunjukkan pada pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep dan istilah-istilah dalam akuntansi.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Adapaun karakteristik responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	15	42,8 %
Perempuan	20	57,2 %
	35	100 %

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa responden laki-laki sebanyak 15 orang (42,8%) dan mahasiswa perempuan sebanyak 20 orang (57,2%).

2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil pengolahan data dengan program SPSS menunjukkan hasil uji validitas dengan korelasi *product moment* dan reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* diperoleh hasil seperti pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Uji Instrumen Penelitian

Variabel	Uji Validitas			Uji Reliabilitas	
	No	<i>p value</i>	Keterangan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	2	3	4	5	6
Kecerdasan Intelektual	1	0,000	Valid	0,707	Reliabel
	2	0,011	Valid		
	3	0,024	Valid		
	4	0,008	Valid		
	5	0,000	Valid		
Perilaku Belajar	1	0,000	Valid	0,735	Reliabel
	2	0,002	Valid		
	3	0,000	Valid		
	4	0,010	Valid		
	5	0,000	Valid		
	6	0,001	Valid		
Perilaku Budaya	1	0,000	Valid	0,733	Reliabel
	2	0,002	Valid		
	3	0,000	Valid		
	4	0,007	Valid		
	5	0,000	Valid		
Kepercayaan Diri	1	0,000	Valid	0,837	Reliabel
	2	0,002	Valid		
	3	0,000	Valid		
	4	0,037	Valid		
	5	0,000	Valid		

1	2	3	4	5	6
Pemahaman Akuntansi	1	0,000	Valid	0,795	Reliabel
	2	0,001	Valid		
	3	0,000	Valid		
	4	0,012	Valid		
	5	0,001	Valid		
	6	0,008	Valid		
	7	0,015	Valid		
	8	0,000	Valid		
	9	0,000	Valid		
	10	0,015	Valid		
	11	0,027	Valid		
	12	0,047	Valid		
	13	0,000	Valid		
	14	0,012	Valid		
	15	0,018	Valid		
	16	0,027	Valid		
	17	0,002	Valid		
	18	0,000	Valid		
	19	0,022	Valid		
	20	0,000	Valid		
	21	0,019	Valid		
	22	0,047	Valid		
	23	0,034	Valid		
	24	0,000	Valid		
	25	0,001	Valid		
	26	0,018	Valid		
	27	0,011	Valid		
	28	0,000	Valid		
	29	0,000	Valid		

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2 hasil uji validitas dalam penelitian ini diketahui bahwa keseluruhan item kecerdasan intelektual, perilaku belajar, perilaku budaya, kepercayaan diri dan pemahaman akuntansi dinyatakan valid karena $p\text{-value} < 0,05$ sehingga keseluruhan dapat digunakan untuk kepentingan penelitian. Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Pernyataan tersebut didasarkan dari hasil uji reliabilitas penelitian diperoleh *cronbach's alpha* lebih besar apabila dibandingkan dengan r kriteria, yaitu 0.60 dengan demikian secara keseluruhan variabel penelitian dinyatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas dengan program SPSS menunjukkan bahwa hasil uji asumsi klasik diperoleh hasil bahwa data bebas multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan data terdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya dalam menjawab hipotesis penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	Tolerance: 0,491; 0,486; 0,599; 0,762 > 0,10 VIF: 2,037; 2,137; 1,669; 1,312 < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji autokorelasi	p: 0,735 > 0,05	Tidak ada autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	p: 0,746; 0,874; 0,674; 0,065 > 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Uji normalitas	p: 0,200 > 0,05	Residual terdistribusi normal

Sumber: data primer yang diolah, 2018

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kecerdasan intelektual (X_1), perilaku belajar (X_2), perilaku budaya (X_3) dan kepercayaan diri (X_4) terhadap pemahaman akuntansi (Y). Dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil dari nilai a dan koefisien regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig
(Constant)	58,883	3,276	0,003
Kecerdasan Intelektual	0,675	0,566	0,576
Perilaku Belajar	- 0,133	- 0,158	0,875
Perilaku Budaya	0,112	0,149	0,883
Kepercayaan Diri	1,901	2,466	0,020
F-hitung = 2,536			0,003
Adjusted R Square = 0,153			

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Dari hasil tersebut diketahui persamaan regresi linear berganda:

$$Y = 58,883 + 0,675 X_1 - 0,133 X_2 + 0,112 X_3 + 1,901 X_4$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a : 58,883, artinya jika tidak ada kecerdasan intelektual (X_1), perilaku belajar (X_2), perilaku budaya (X_3) dan kepercayaan diri (X_4) sama dengan nol, maka pemahaman akuntansi (Y) positif.
- b_1 : 0,675, pengaruh variabel kecerdasan intelektual (X_1) terhadap pemahaman akuntansi (Y) positif, artinya apabila kecerdasan intelektual meningkat, maka pemahaman akuntansi (Y) akan meningkat, dengan asumsi variabel perilaku belajar (X_2), perilaku budaya (X_3) dan kepercayaan diri (X_4) dianggap tetap
- b_2 : -0,133, pengaruh variabel perilaku belajar (X_2) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) negatif, artinya peningkatan perilaku belajar tidak mampu meningkatkan pemahaman akuntansi, dengan asumsi kecerdasan intelektual (X_1), perilaku budaya (X_3) dan kepercayaan diri (X_4) dianggap tetap.

- b₃ : 0,112, pengaruh variabel perilaku budaya (X₃) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) positif, artinya apabila perilaku budaya meningkat mampu meningkatkan pemahaman akuntansi, dengan asumsi kecerdasan intelektual (X₁), perilaku belajar (X₂) dan kepercayaan diri (X₄) dianggap tetap
- b₄ : 1,901, pengaruh variabel kepercayaan diri terhadap pemahaman akuntansi positif, artinya apabila kepercayaan diri meningkat, maka dapat meningkatkan pemahaman akuntansi (Y), dengan asumsi kecerdasan intelektual (X₁), perilaku belajar (X₂) dan perilaku budaya (X₃) dianggap tetap.

5. Uji t

- Pengujian signifikansi pengaruh kecerdasan intelektual (X₁) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) adalah sebagai berikut:
Hasil analisis diperoleh $t_{hitung} 0,566 <$ dari nilai t_{tabel} atau nilai signifikansi $0,576 > 0,05$ maka Ho diterima, berarti terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sehingga hipotesis ke-1 yang berbunyi: “Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi”, tidak terbukti kebenarannya.
- Pengujian signifikansi pengaruh perilaku belajar (X₂) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) adalah sebagai berikut
Hasil analisis diperoleh $t_{hitung} - 0,158 <$ dari nilai $t_{tabel} (1,96)$ atau nilai signifikansi $0,875 > 0,05$ maka Ho diterima, berarti terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sehingga hipotesis ke-2 yang berbunyi: “Perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi”, tidak terbukti kebenarannya
- Pengujian signifikansi pengaruh perilaku budaya (X₃) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) adalah sebagai berikut
Hasil analisis diperoleh $t_{hitung} 0,149 <$ dari nilai $t_{tabel} (1,96)$ atau nilai signifikansi $0,883 > 0,05$ maka Ho diterima, berarti terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan perilaku budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sehingga hipotesis yang ke-3 yang berbunyi: “Perilaku budaya berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi”, tidak terbukti kebenarannya
- Pengujian signifikansi pengaruh kepercayaan diri (X₄) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) adalah sebagai berikut:
Hasil analisis diperoleh $t_{hitung} 2,466 >$ dari nilai $t_{tabel} (1,96)$ atau nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ maka Ho ditolak, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sehingga hipotesis yang ke-4 yang berbunyi: “Kepercayaan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi”, terbukti kebenarannya.

6. Uji F

Hasil analisis diperoleh F hitung 2,536 dengan *p-value* sebesar $0,061 > 0,10$ maka Ho diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu kecerdasan intelektual (X₁), perilaku belajar (X₂), perilaku budaya (X₃), dan kepercayaan diri (X₄) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu pemahaman akuntansi (Y) sudah tepat.

7. Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R*² = 0,153 berarti dapat diketahui bahwa sumbangan atau pengaruh yang diberikan oleh variabel kecerdasan intelektual, perilaku belajar, perilaku budaya dan kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,153 atau sebesar 15,3% sedangkan sisanya $(100\% - 15,3\%) = 84,6\%$ dipengaruhi oleh faktor

lain yang tidak diteliti, antara lain pengenalan diri, motivasi belajar, empati dan keterampilan sosial mahasiswa.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, hal ini berarti semakin baik kecerdasan intelektual tidak mampu meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Pasek, Dwirandra dan Putri (2015) dan penelitian Yani (2011) yang menyatakan bahwa Kecerdasan Intelektual merupakan kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang, kecerdasan intelektual tetap mempengaruhi pola pikir seorang mahasiswa. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Kristanti dan Mispriyanti (2017).

2. Pengaruh Perilaku Budaya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, hal ini berarti semakin baik perilaku belajar tidak mampu meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Widyawati, Immanuela dan Handayani (2014).

3. Pengaruh Perilaku Budaya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Budaya tidak terbukti berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi seorang mahasiswa hal ini dikarenakan pola pikir, kebiasaan belajar dan cara belajar mahasiswa belum tentu sama antara mahasiswa satu dengan yang lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat pemahamannya, dan juga cara belajar tersebut belum tentu baik dan sesuai dengan cara belajar yang baik. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Widyawati, Immanuela dan Handayani (2014) dan Suprianto dan Harryoga (2015)

4. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Kepercayaan diri terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Nasution (2009).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini antara lain adalah kecerdasan intelektual berpengaruh secara tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Apabila kecerdasan intelektual baik tidak mampu meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa. Perilaku belajar berpengaruh secara tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Apabila perilaku belajar baik tidak mampu meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa. Perilaku budaya berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Apabila perilaku budaya baik tidak dapat meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa. Kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Apabila kepercayaan diri baik mampu meningkatkan pemahaman akuntansi. Keterbatasan penelitian ini diantaranya, kurangnya pemahaman dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner serta sikap kepedulian dan keseriusan dalam menjawab semua pertanyaan yang ada di Universitas Slamet Riyadi, Universitas Islam Batik dan Universitas Setia Budi Surakarta, yang membatasi akses peneliti terhadap responden. Masalah subjektivitas dari responden dapat mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap biasanya jawaban responden. Penelitian ini merupakan metode survei menggunakan kuesioner, tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan. Sebaiknya dalam mengumpulkan data dilengkapi dengan pertanyaan lisan. Untuk penelitian yang akan datang diharapkan melakukan penelitian dengan sampel lebih luas yaitu mahasiswa dan pengajar akuntansi di Perguruan Tinggi Surakarta sehingga hasil penelitian dapat mewakili keseluruhan mahasiswa dan pengajar akuntansi dan menggunakan variabel yang lebih banyak lagi dan menarik untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional dalam Mempengaruhi Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi. <http://aklearning.wordpress.com/2009/08/25/perilaku-belajar-dan-kecerdasan-emosional-dalam-mempengaruhi-stres-kuliah-mahasiswa-akuntansi/>. diakses pada tanggal 1 Maret 2018, 21.55 WIB.
- Hanifah, Syukriy Abdullah. 2001. "Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi". *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol. 1 No. 3. Hal. 63-86.
- Horngren, Charles T, dan Walter T. Harisson. 2007. *Financial Accounting Managerial*. Erlangga. Jakarta.
- Kristianti, Ika Neni dan Mispriyanti. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual dan Perilaku belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa di STIE Putra Bangsa Kebumen". *Jurnal Fokus Bisnis*. Vol. 16 No. 1. Hal. 80-99.
- Nasution, Fakhur Arifin. 2009. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa UMSU". *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Vol. 9, No. 2, September 2009. Hal. 111-122.
- Pasek, Nyoman Suadnyana, dkk. 2016. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 1 No. 1. Hal. 703-714.
- Praja, Juhaya S, dan Effendi, Usman. 2012. *Pengantar Psikologi*. Angkasa. Bandung.
- Rokhana, Linda Atik dan Sugeng Sutrisno. 2016. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". *Media Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 31 No. 1. Hal 26-38.
- Suprianto, Edi dan Septian Harryoga. 2015. "Faktor-Faktor Penentu Tingkat Pemahaman Akuntansi". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 18 No. 3. Hal. 75-90.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sternberg, R.J. 2008. *Psikologi Kognitif*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Widyawati, Putri Galih, dkk. 2014. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Budaya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 02 No. 01. Hal. 25-34.
- Yani, Fitri. 2011. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi". *Jurnal Akuntansi Pendidikan*. Universitas Riau. Hal 1-14.